
Pukul 23.45, aku tiba di bandara.

Pesawat jet telah menunggu di parkiran, Edwin menyapaku.

“Selamat malam, Tauke Besar.”

Aku mengangguk, menaiki anak tangga. Disusul oleh Salonga.

“Kamu cukup istirahat, Edwin? Maksudku setelah berjam-jam terbang antar benua.”

Edwin tertawa kecil, “Aku pernah menerbangkan pesawat lebih lama dari itu secara maraton, Tauke Besar. Lagipula kopilot selalu diganti dan aku sempat istirahat beberapa jam sambil menunggu di bandara, itu cukup.”

“Baik, kita menuju Ibu Kota Provinsi. Ada urusan yang harus kuselesaikan di sana.”

Edwin mengangguk.

Buat kalian yang belum mengenal Edwin, akan kuberitahu rahasia kecil tentangnya. Nama ‘lengkapnya’ adalah Edwin “Maverick” Bradshaw, sama seperti White dan Frank, dia adalah warga negara Amerika—Maverick adalah julukannya di angkasa sana. Dia pilot muda, usia dua puluh delapan tahun, lulusan terbaik dari *U.S. Navy Fighter Weapons School* atau TOP GUN—kalian mungkin tahu film itu, jadi tidak perlu kujelaskan betapa elitnya